

**GAMBARAN PENANAMAN RASA PERCAYA DIRI
ANAK USIA DINI OLEH GURU DI LEMBAGA
PAUD ADZKIA III KELURAHAN KORONG
GADANG KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
LATIFAH
NIM 1304819**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

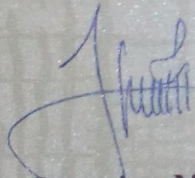
**GAMBARAN PENANAMAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI
OLEH GURU DI LEMBAGA PAUD ADZKIA III KELURAHAN
KORONG GADANG KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Nama : Latifah
NIM/BP : 1304819/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Februari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



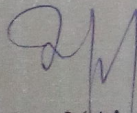
Dr. Ismanjar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Pembimbing II,



Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821214 200812 2 002

Ketua Jurusan/Prodi



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

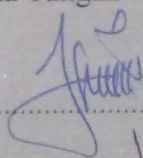
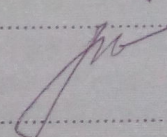
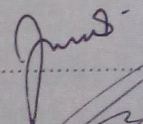
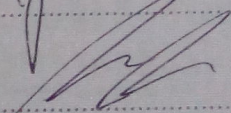
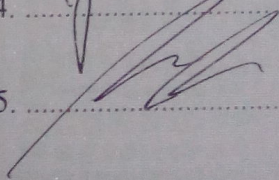
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh
Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang,
Kecamatan Kuranji, Kota Padang
Nama : Latifah
NIM : 1304819
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ismaniar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Irmawita, M.Si	4. 
5. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Latifah
Nim : 1304819
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh
Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang
Kecamatan Kuranji Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2018
Saya yang menyatakan



Latifah
NIM 1304819

ABSTRAK

Latifah. 2018. Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya rasa percaya diri anak usia dini di Lembaga PAUD Adzkia III, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Hal ini dilihat dari keberanian anak mengutarakan pendapat kepada guru maupun teman, tidak malu menegur teman jika salah, menasehati antar sesama, dan tidak ragu ketika tampil di depan kelas. Kondisi ini diduga adanya hubungan dengan penanaman rasa percaya diri yang diterapkan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penanaman rasa percaya diri pada anak usia dini di lembaga PAUD Adzkia III dari aspek kemandirian, berpikiran positif, dan berani mengungkapkan pendapat yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 29 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* didapatkan sampel 22 orang dari 75% populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembaran kuesioner. Teknik analisis data adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

Hasil penelitian ditemukan bahwa, 1) gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini pada aspek mandiri yang diberikan oleh guru terlihat sangat baik, 2) gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini pada aspek berpikiran positif yang diberikan oleh guru terlihat sangat baik, dan 3) gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini pada aspek berani mengungkapkan pendapat yang diberikan oleh guru terlihat sangat baik. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada guru agar dapat mempertahankan dan meningkatkan penanaman rasa percaya diri di sekolah sehingga rasa percaya diri anak terus meningkat.

Kata Kunci: penanaman, rasa percaya diri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang*.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dan sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratoruim Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi.
7. Staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadzah Iswi Apsari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di lembaga PAUD Adzkia III yang telah memberikan izin serta kemudahan untuk mengambil data guna melaksanakan penelitian di lembaga PAUD Adzkia III.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2013 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2018

Latifah

NIM 1304819

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Definisi Operasional	13
1. Pengertian Penanaman	13
2. Rasa Percaya Diri	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	18
1. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Luar Sekolah	18
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	21
3. Pengertian Anak Usia Dini	22
4. Rasa Percaya Diri	23
5. Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru dan Hubungannya dengan Rasa Percaya Diri Anak	31
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
E. Instrumen dan Pengembangan	41
1. Penyusunan Angket	41
2. Uji Coba Instrumen	42
3. Uji Validitas	42
4. Uji Reliabilitas	43

F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru pada Aspek Kemandirian.....	45
2. Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru pada Aspek Berpikiran Positif.....	48
3. Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru pada Aspek Berani Mengungkapkan Pendapat.....	50
B. Pembahasan.....	53
1. Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru pada Aspek Kemandirian.....	53
2. Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru pada Aspek Berpikiran Positif.....	54
3. Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru pada Aspek Berani Mengungkapkan Pendapat.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR RUJUKAN	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahapan Perkembangan Anak Usia 3 sampai 6 Tahun.....	5
Tabel 2. Data Anak Usia Dini Berdasarkan Aspek Ciri Percaya Diri	9
Tabel 3. Jumlah Penarikan Sampel Guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang	39
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak pada Aspek Kemandirian.....	46
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak pada Aspek Berpikiran Positif	49
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak pada Aspek Berani Mengungkapkan Pendapat	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir ..	37
Gambar 2.1 Histogram Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang pada Aspek Kemandirian.....	47
Gambar 2.2 Histogram Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang pada Aspek Berpikiran Positif.....	50
Gambar 2.3 Histogram Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang pada Aspek Berani Mengungkapkan Pendapat..	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2. Petunjuk Pengisian	64
Lampiran 3. Angket penelitian.....	65
Lampiran 4. Harga Kritik dari r_{tabel}	68
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen n 30.....	69
Lampiran 6. Hasil Uji Valid dan Reliabilitas n 30.....	70
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen n 28.....	73
Lampiran 8. Hasil Uji Valid dan Reliabilitas n 28.....	74
Lampiran 9. Rekapitulasi Data Penelitian.....	77
Lampiran 10. Hasil Frekuensi	78
Lampiran 11. Surat Izin Fakultas	85
Lampiran 12. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	86
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang.....	87
Lampiran 14. Surat Balasan Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memberi pondasi untuk mengembangkan potensi anak dalam aspek bahasa, fisik, motorik, sosial, emosional, nilai moral, agama, intelektual, dan seni. PAUD memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 yang berbunyi “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Seorang anak memiliki keunikan yang membawa banyak potensi, bakat, dan harapan untuk berhasil di kemudian hari, hal tersebut perlu diperhatikan oleh orang tua. Suryana (2013:3) berpendapat bahwa “anak usia dini adalah masa dimana anak memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki, dan pelayanannya perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya”. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan salah satu bentuk pondasi yang kuat bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Tujuan program kegiatan belajar anak usia dini adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Secara khusus, tujuan PAUD menurut Trianto (2011) adalah.

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Salah satu tujuan PAUD yang dijelaskan oleh Trianto (2011) adalah membangun rasa percaya diri anak. Adanya percaya diri dalam diri seorang anak akan membuatnya semakin berani, ceria, dan selalu berpikiran positif terhadap apa yang dilakukan. Dariyo (2007:206) berpendapat bahwa “percaya diri (*self-confident*) ialah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensi agar dapat digunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidup”. Seseorang yang percaya diri mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Seseorang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang

cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, dan apatis.

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan kemampuan seseorang untuk meyakini segenap potensi yang dimilikinya untuk bisa diaplikasikan sesuai dengan harapan dan keinginan. Adanya kepercayaan dalam diri seorang anak akan membuatnya lebih yakin terhadap bakat dan minat yang dimiliki. Budiman (2016) mengemukakan bahwa ciri orang atau individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bertindak mandiri, yaitu dapat bertindak terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini kegiatan yang dilakukan.
2. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri atau *husnudzan*, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan sehingga menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
3. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Terkait dengan pendidikan anak, orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anaknya. Salah satunya ialah dengan menumbuhkan lingkungan keluarga yang sehat guna mendukung proses perkembangan perilaku positif anak. Anak diharapkan juga memahami nilai-nilai norma yang berlaku di

masyarakat serta memiliki wawasan yang luas akan segala hal. Selain itu, orang tua dan guru juga harus mengetahui tugas perkembangan anak, khususnya anak usia dini. Tugas perkembangan yaitu tugas yang harus dilakukan atau dikuasai oleh seseorang dalam masa-masa atau usia tertentu. Tahapan perkembangan anak usia 3 sampai 6 tahun yang dikemukakan oleh Sujiono (2009) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tahap perkembangan anak usia dini juga terkait dengan perkembangan rasa percaya diri pada anak. Contohnya tahap perkembangan anak usia 3 sampai 4 tahun, anak dapat meniru tindakan orang lain, anak yang memiliki rasa percaya diri mempunyai keyakinan untuk berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Misalnya, Ani berkeinginan jika sudah besar nanti ingin seperti Ibu, maka Ani akan berperilaku atau bertindak seperti ibu. Untuk usia 4 sampai 5 tahun anak dapat mendengar dan mengulang hal-hal penting dan cerita. Anak yang percaya diri tidak akan malu-malu untuk mengulang hal penting dan berani tampil di depan kelas untuk bercerita atau menceritakan kembali. Untuk usia 5 sampai 6 tahun anak dapat berbagi, mengambil giliran, dan mengikuti aturan. Anak yang percaya diri akan mudah mengikuti aturan karena ia selalu optimis dan berpikiran positif terhadap segala sesuatunya.

Selain orang tua, guru sebagai pendidik di sekolah juga memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2011:12) bahwa “kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang peranan penting.

Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *taperecorder* ataupun oleh komputer yang paling modern. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran”.

Tabel 1 Tahapan perkembangan anak usia 3 sampai 6 tahun

No	Usia	Tahap perkembangan
1.	3 sampai 4 tahun	Dapat meniru tindakan dari orang lain
		Bereaksi terhadap orang lain
		Mampu berbagi tanpa perlu dibujuk
		Menjadi lebih sadar akan diri sendiri
		Dapat mengambil arah, mengikuti beberapa aturan
		Menikmati pada saat bergaul dengan anak-anak lain
		Dapat memelihara keterlibatan dengan anak lain untuk suatu periode yang pendek
		Menunjukkan rasa sayang kepada saudara-saudaranya
		Dapat melaksanakan tugas sederhana
		Mulai untuk melibatkan diri pada permainan yang paralel
2.	4 sampai 5 tahun	Dapat mengambil arah, mengikuti beberapa aturan
		Memiliki perasaan yang kuat ke arah rumah dan keluarga
		Mengembangkan perasaan rendah hati
		Mendengar dan mengulang hal-hal penting dan cerita
		Minat kepada kata baru dan artinya
		Memprotes apabila dilarang apa yang diinginkannya
		Menunjukkan suatu pertumbuhan dalam hal pengertian dari kepercayaan kepada diri sendiri
		Menaruh minat kepada aktivitas orang dewasa
3.	5 sampai 6 tahun	Ketangkasan meningkat
		Dapat berbagi dan mengambil giliran
		Dapat mengambil arah dan mengikuti aturan
		Menguraikan objek-objek dengan gambar
		Ingin menjadi nomor satu (berprestasi)
		Memperlihatkan luapan emosi
		Mungkin menentang dan tidak sopan

Peran guru sangat penting dalam hal membentuk sikap-sikap yang baik. Mulai dari inilah hendaknya seorang anak dilatih percaya diri, berani, jujur, dan sikap terpuji lainnya. Sehingga anak bisa menjadi pribadi yang matang dan siap dengan berbagai persoalan yang terjadi.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan contoh bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Mulyani (2016), seorang guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut.

1. Tugas dan tanggung jawab dengan anak didik berupa mengarahkan, membimbing, membenahi kekurangan-kekurangan peserta didik, dan mendidiknya menjadi manusia dewasa, sempurna, sehat jasmani dan rohani.
2. Tugas dan tanggung jawab dengan guru lain seperti menjalin hubungan baik dan bekerja sama dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik.
3. Tugas dan tanggung jawab dengan atasan, hal ini bertujuan peserta didik tidak terjadinya hubungan yang tidak menyenangkan.
4. Tugas dan tanggung jawab dengan orang tua peserta didik atau dengan masyarakat.

Kota Padang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki jumlah Lembaga PAUD terbanyak. Lembaga-lembaga tersebut antara lain yaitu 618 Lembaga yang terdiri dari satuan PAUD Taman Kanak-kanak (TK) 262, Kelompok Bermain (KB) 224, Tempat Penitipan Anak (TPA) 33, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) 99 (DAPODIK PAUDNI 2013). Penulis tertarik untuk meneliti Lembaga PAUD Adzkia, karena merupakan salah satu sekolah favorit dan banyak diminati oleh orang tua, selain itu Lembaga PAUD Adzkia juga diduga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan di Sumatera Barat.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Lembaga PAUD Adzkia III pada tanggal 24 Juli 2017, diketahui bahwa sampai saat ini Lembaga PAUD Adzkia telah berkembang menjadi tujuh cabang yang tersebar di Kota Padang, Bukittinggi, dan Payakumbuh. Kondisi lain yang juga mendukung yaitu tenaga pendidik di Lembaga PAUD Adzkia III semuanya telah menyelesaikan pendidikan S1. Selain itu, jumlah murid yang terus meningkat, dibuktikan dengan jumlah murid terdaftar tiga tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 219 anak, tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 276 anak, dan tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 299 anak. Hal ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan Lembaga PAUD biasa di Kota Padang, yang rata-rata jumlah murid terdaftar tiap tahunnya hanya 40 sampai 100 anak.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman menjadi salah satu pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Lembaga PAUD Adzkia. Lembaga PAUD Adzkia III juga terintegrasi langsung dengan SD IT Adzkia 1 dan 2, SMP IT Adzkia, SMK Adzkia, dan STKIP Adzkia.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 sampai 26 Juli 2017 terlihat bahwa sebagian besar anak memiliki sikap yang baik. Anak-anak yang berada di Lembaga PAUD Adzkia III ini memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Diantaranya adalah berani mengutarakan pendapat kepada teman maupun guru, tidak malu untuk menegur teman jika salah, dan saling menasehati antar sesama. Sebagian besar anak ketika tampil di depan kelas juga tidak memiliki keraguan, namun kegembiraan dan optimis terhadap apa yang dilakukan.

Selain itu pada tanggal 21 sampai 25 Agustus 2017, penulis juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan beberapa orang wali kelas di Lembaga PAUD Adzkia III, mengenai persentase percaya diri anak dilihat dari aspek ciri percaya dirinya dan cara menumbuhkan sikap yang baik pada anak. Mengenai cara menumbuhkan sikap yang baik pada anak, kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah 1) guru menumbuhkan sikap positif melalui pembiasaan sehari-hari dan menjadi cermin positif bagi anak, 2) guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan 3) peran serta lingkungan keluarga yang mendukung penuh perkembangan perilaku positif bagi anak, salah satunya adalah dengan pembiasaan sikap positif di rumah.

Berikut tabel aspek ciri anak yang memiliki sikap percaya diri di Lembaga PAUD Adzkia III, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Tabel 2 Data Anak Usia Dini Berdasarkan Aspek Ciri Percaya Diri

No	OBJEK (usia)	CIRI PERCAYA DIRI						N
		MDR		BP		BMP		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Usia 3 sampai 4 tahun	11	68,75	7	43,75	9	56,25	16
2.	Usia 4 sampai 5 tahun	41	50,00	56	68,29	46	56,11	82
3.	Usia 5 sampai 6 tahun	167	83,10	130	64,68	192	95,52	201

Sumber: Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah & wali kelas di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang

Keterangan:

F : Frekuensi

N : Jumlah anak

MDR : Mandiri

BP : Berpikiran Positif

BMP : Berani Mengungkapkan Pendapat

Tabel 2 memperlihatkan bahwa peserta didik di Lembaga PAUD Adzkia III menunjukkan ciri percaya diri yang tinggi dari segi aspek mandiri, berpikiran positif, dan berani mengungkapkan pendapat. Tabel 2 memperlihatkan ciri percaya diri yang tinggi dengan persentase keseluruhan 56,25% untuk anak usia 3 sampai 4 tahun, 58,13% untuk anak usia 4 sampai 5 tahun, dan 81,1% untuk anak usia 5 sampai 6 tahun.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, tingginya persentase ciri percaya diri pada anak di Lembaga PAUD Adzkia III diduga salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam pembentukan rasa percaya diri pada anak. Pemberian media pembelajaran yang menarik dan beragam juga menambah rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal baru yang positif pada diri anak, seperti media audio (anak mendengar, menyimak dan meniru cerita atau lagu yang diputar), media visual (dengan menggunakan

penglihatannya anak akan mengetahui persis tentang sesuatu yang dipelajarinya), audio visual dan lain sebagainya. Selain peran guru di sekolah, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi rasa percaya diri anak, diantaranya dari faktor luar, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Pendapat di atas juga didukung oleh Hakim (dalam Rahayu, 2002), berpendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, yaitu lingkungan keluarga, pendidikan formal seperti guru, lingkungan sekolah, dan pendidikan nonformal seperti lingkungan tempat tinggal, masyarakat dan teman sebaya.

Berdasarkan fenomena dan data yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Penanaman Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak usia dini sebagai berikut.

1. Lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Lingkungan keluarga yang mendukung proses perkembangan perilaku anak.
3. Media pembelajaran yang menarik digunakan oleh guru.
4. Guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III semuanya telah menyelesaikan pendidikan S1.
5. Bagusnya upaya penanaman rasa percaya diri anak usia dini yang dilakukan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu tentang “Gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Menggambarkan penanaman rasa percaya diri anak oleh guru pada aspek kemandirian.
2. Menggambarkan penanaman rasa percaya diri anak oleh guru pada aspek berpikiran positif.
3. Menggambarkan penanaman rasa percaya diri anak oleh guru pada aspek berani mengungkapkan pendapat.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran penanaman rasa percaya diri anak oleh guru pada aspek kemandirian?

2. Bagaimanakah gambaran penanaman rasa percaya diri anak oleh guru pada aspek berpikiran positif?
3. Bagaimanakah gambaran penanaman rasa percaya diri anak oleh guru pada aspek berani mengungkapkan pendapat?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi atau kajian pendidikan luar sekolah, mata kuliah konsep dasar PAUD, pedagogi, dan media pembelajaran serta menambah wawasan dan sebagai bahan acuan, khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain.

- a) Memberikan manfaat kepada guru sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melakukan pembelajaran.
- b) Proses pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan optimal bagi Lembaga PAUD.
- c) Sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penulisan penelitian selanjutnya untuk pendidik dan calon pendidik.
- d) Menambah wawasan orang tua mengenai gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini yang dilakukan oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III.

H. Definisi Operasional

1. Pengertian penanaman

Menurut Depdiknas (2005), penanaman yakni proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan. Istilah ini digunakan dalam upaya menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini.

2. Rasa percaya diri

Budiman (2016:8) rasa percaya diri adalah “sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan”. Lebih lanjut Hakim (dalam Rahayu, 2013), menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Budiman (2016), mengungkapkan beberapa karakteristik untuk menilai percaya diri individu, diantaranya.

- a) Bertindak mandiri. Suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
- b) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri atau *khusnudzan*. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan, sehingga menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- c) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain

tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Hakim (dalam Rahayu, 2013) ,rasa percaya diri tidak terbentuk secara tiba-tiba. Percaya diri terbentuk melalui proses pembiasaan kepribadian yang baik, pemahaman terhadap kelebihan, reaksi positif terhadap kekurangan, dan pengalaman dalam menjalani kehidupan. Proses pembentukan percaya diri bermula dari terbentuknya kepribadian yang baik, sehingga melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu yang berarti bagi individu tersebut. Selanjutnya proses tersebut dilanjutkan dengan pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan yang telah terbentuk sebelumnya yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi sebuah keyakinan kuat untuk berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

Penanaman rasa percaya diri pada anak oleh guru pada penelitian ini adalah upaya, proses, atau cara yang dilakukan oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III untuk menanamkan percaya diri pada anak agar anak memiliki rasa percaya diri. Adapun sub variabel dalam penelitian ini adalah.

1) Mandiri

Hasan (2005) menyatakan bahwa mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Mandiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Mustafa dan Yusuf (dalam Wiyani, 2016), mandiri disebut juga dengan istilah *autonomi* yang merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir

dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mencoba hal baru, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Dogde (Yamin & Sanan, 2013), berpendapat bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan mau berbagi. Dapat diartikan, mandiri anak usia dini sebagai karakter yang dapat menjadikan anak berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih mainan yang disukai, berani mencoba hal baru, memilih teman bermain, dan berbagai hal lain yang diinginkannya. Adapun indikator mandiri dalam penelitian ini adalah 1) berani mencoba hal baru, 2) memberikan kebebasan yang terarah kepada anak, dan 3) membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri.

2) Berpikiran positif

Peale (dalam Dwitanyanov, 2010), menyatakan bahwa berpikir positif merupakan suatu kesatuan cara berpikir yang menyeluruh sifatnya, karena mengandung gerak maju yang penuh daya cipta terhadap unsur-unsur yang nyata dalam kehidupan individu. Setiap pemikir positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang mudah dan polos, serta tidak mudah terpengaruh, sehingga tidak menjadi putus asa oleh berbagai tantangan ataupun hambatan yang dihadapi. Bagi seorang pendidik menumbuhkan sikap berpikiran positif pada anak dapat dilakukan dengan cara menjadi cermin bagi anak didik serta menghargai

perkembangan anak baik dari segi fisik maupun sikap. Individu yang berpikiran positif juga tidak akan mencari cara untuk bisa menghindar dari kesulitan. Berpikir positif juga selalu didasarkan pada fakta bahwa setiap masalah pasti ada pemecahannya.

Arifin (2011), mengungkapkan bahwa berpikir positif adalah aktivitas berpikir yang kita lakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri kita, baik itu yang berupa potensi, semangat, tekad, maupun keyakinan diri kita.

Adapun yang dimaksud berpikiran positif dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menumbuhkan pikiran positif sehingga aspek positif pada anak seperti potensi, semangat, ataupun tekad dapat bangkit dan berkembang. Indikator berpikiran positif dalam penelitian ini adalah 1) menghargai setiap perkembangan anak, 2) menjadi teladan bagi anak, dan 3) membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang positif

3) Berani mengungkapkan pendapat

Menurut Hasan (2013), berani berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, serta tidak takut dan tidak ragu-ragu. Sedangkan pengertian pendapat adalah pikiran atau anggapan tentang suatu hal. Berani mengungkapkan pendapat berarti kemampuan hati yang mantap, tidak takut dan tidak ragu-ragu dalam memberikan atau menyampaikan anggapannya.

Budiman (2016), juga mengungkapkan berani mengungkapkan pendapat adalah adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang

ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Adapun yang dimaksud berani mengungkapkan pendapat dalam penelitian ini adalah bagaimana guru menumbuhkan sikap kepada anak untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa takut dan ragu-ragu, serta tanpa adanya paksaan atau rasa yang menghambat pengungkapan tersebut. Indikator berani mengungkapkan pendapat dalam penelitian ini adalah 1) bersikap demokratis terhadap anak, 2) melakukan pengelolaan kelas yang baik dalam proses pembelajaran, dan 3) membiasakan anak untuk berani menyampaikan pendapat.